

# Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Sopan Santun Dalam Berbicara Siswa SMK 9 Medan

Hanifa Zahra<sup>1\*</sup>, Kamil<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan<sup>\*1,2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [Hanifa140103@gmail.com](mailto:Hanifa140103@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [kamil@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:kamil@dosen.pancabudi.ac.id)

<p><b>Abstract:</b> This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing students' politeness in speech at SMK 9 Medan. This study employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. The findings indicate that students who receive PAI education better understand the importance of good communication and respecting others in speech. Additionally, the role of PAI teachers is significant in guiding and setting an example of polite communication practices.</p>	<p><b>Keywords:</b> PAI Teachers; Character Education; Politeness In Speech.</p>
<p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kesantunan berbicara di kalangan siswa SMK 9 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran PAI lebih memahami pentingnya komunikasi yang baik dan menghormati orang lain dalam berbicara. Selain itu, peran guru PAI sangat signifikan dalam membimbing dan memberikan contoh praktik komunikasi yang santun.</p>	<p><b>Kata Kunci:</b> Guru PAI; Pendidikan Karakter; Sopan Santun Berbicara.</p>

## A. Pendahuluan

Di Indonesia, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengembangan kepribadian khususnya dalam berbicara. Guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya ungkapan yang baik dan benar, sesuai dengan adab yang diajarkan dalam agama. Dalam hal ini dalam pendidikan agama Islam, guru mengajarkan peserta didik agar berbicara santun, jujur, dan bijaksana serta menghindari perkataan kasar, fitnah, dan gosip. Hal-hal ini dapat merusak hubungan. Lebih jauh lagi, guru agama Islam juga berkontribusi dalam mempromosikan sikap

empati dan toleransi dalam berbahasa, terutama dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman suku, agama, dan budaya.

Guru pendidikan agama Islam berkontribusi besar dalam menciptakan keharmonisan sosial dengan mengajarkan siswa untuk berbicara dengan menghormati perbedaan dan menghindari ujaran kebencian. Guru pendidikan agama Islam juga menunjukkan keteladanan bagaimana berbicara dengan sabar dan bijaksana dalam berbagai situasi. Selain itu, dalam pendidikan agama Islam, guru melatih siswa untuk berbicara dengan tujuan yang konstruktif, mendidik, dan saling menguntungkan melalui kegiatan seperti diskusi dan debat berdasarkan ajaran agama. Oleh karena itu, peran guru agama Islam dalam pengembangan karakter berbicara tidak hanya mencerminkan ajaran agama, tetapi juga mendukung terciptanya komunikasi yang positif dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang guru pendidikan agama islam harus memiliki akhlak yang baik selayaknya sudah di contohkan oleh rasullulah SAW dalam kehidupan sehari hari, sehingga di jadikan contoh oleh siswanya. Allah SWT menerangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Ayat ini mengajarkan pentingnya berbicara dengan perkataan yang benar dan penuh tanggung jawab, serta bagai mana ucapan yang baik dapat membawa keberkahan. Dalam konteks pendidikan agama islam, guru memiliki peran penting dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sopan santun dalam berbicara, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Selain itu rasullah SAW juga bersabda :

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik ahklaknya.” {HR. Bukhari}.

Guru pendidikan agama islam harus memberikan contoh yang baik dalam berbicara dan mengajarkan siswa untuk berbicara dengan penuh adab, menghormati orang lain, serta menghindari kata-kata yang kasar atau

menyakitkan. Ini akan membantu siswa dalam membentuk karakter yang lebih baik, termasuk dalam hal sopan santun dalam berbicara.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 Undang-Undang ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan akhlak mulia, serta mewujudkan insan yang sehat, cakap, cerdas, kreatif dan inovatif. Bahwa pendidikan hendaknya bertujuan untuk mendidik anak menjadi pribadi yang objektif dan mandiri. Guru PAI berperan penting dalam mendidik peserta didik agar tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mengamalkan akhlak mulia, termasuk berbahasa santun sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa. Seiring berjalannya waktu, tantangan dalam pendidikan menjadi semakin kompleks, terutama dalam hal mengembangkan karakter moral yang baik pada siswa. Aspek karakter yang sangat penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah kesantunan saat berbicara. Tata krama yang baik merupakan bentuk pengendalian diri dan ekspresi karakter yang menghormati orang lain. Namun, di banyak sekolah, termasuk SMKN 9 Medan, masih ada siswa yang kurang mementingkan kesantunan dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat dari perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari, terkadang berbicara dengan nada kasar, kurang menghargai orang lain, dan menggunakan bahasa yang tidak senonoh.

Hasil observasi sementara di SMKN 9 Medan menunjukkan bahwa masalah kurangnya kesantunan dalam berbicara tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada kualitas hubungan mereka dengan guru dan staf sekolah. Ditemukan bahwa Kurangnya komunikasi yang tepat dan penuh rasa hormat ini dapat berdampak negatif pada lingkungan belajar, mengurangi efektivitas interaksi guru-siswa, dan menghambat terciptanya iklim sekolah

yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, perilaku kasar dalam berbahasa juga dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial sangat penting untuk kehidupan masa depan, baik di dunia kerja maupun dalam interaksi sosial.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMKN 9 Medan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam hal kesantunan berbicara. Ajaran Islam menekankan pentingnya akhlak yang baik. Ini termasuk berbicara dengan sopan dan hormat serta tidak menyakiti perasaan orang lain. Oleh karena itu, guru agama Islam diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dan mengajarkan peserta didik bagaimana memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berkomunikasi. Peran guru agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik seperti akhlak mulia sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan membantu perkembangan kepribadian siswa secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan bahasa santun pada siswa di SMKN 9 Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kesantunan dalam percakapan siswa dan menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya peningkatan kualitas karakter siswa SMKN 9 Medan agar tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Menurut Siti Nurbaiti (2020) menjelaskan tentang pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam hal sopan santun dalam bertutur kata. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak peserta didik untuk meniru perilaku baik yang dicontohkan oleh gurunya. Hal ini merupakan suatu teori belajar sosial yang mana peserta didik diharapkan mampu meniru perilaku

baik yang telah dicontohkan oleh gurunya. Belajar tutur kata santun melalui interaksi sosial. Guru dalam pendidikan agama Islam harus mampu memberikan contoh tutur kata santun kepada peserta didik agar dapat meniru dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul peran pendidikan karakter dalam meningkatkan sopan santun siswa SMK 9 Medan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif di SMKn 9 Medan. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam meningkatkan kesantunan berbicara siswa SMKN 9 Medan. dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan di analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya karakter sopan santun dalam berbicara dan mengungkapkan bagaimana peran guru PAI dapat meningkatkan karakter sopan santun dalam berbicara tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas karakter siswa di SMKN 9 Medan. Agar mereka tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik untuk kehidupan sosial di masa depan mereka.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan dalam berbicara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2025 dengan Ibu Indrawati Tumagor, guru Pendidikan Agama Islam di SMK 9 Medan, beliau menyatakan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik, seorang guru harus menjadi teladan yang baik. Keteladanan ini mencakup cara berbicara yang sopan, berpakaian yang sesuai dengan norma kesantunan, serta menunjukkan sikap yang

mencerminkan nilai-nilai keislaman. Sebagai guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa agar memiliki tutur kata yang baik, santun, dan menghormati orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat meniru dan menerapkannya dalam interaksi mereka dengan sesama. serta menanamkan nilai-nilai akhlak dalam setiap materi yang diajarkan. Dengan pendekatan yang baik, siswa akan lebih memahami pentingnya berbicara dengan santun, menghormati guru, teman, serta orang-orang di sekitarnya. Dengan adanya upaya dari guru PAI dalam membimbing siswa untuk berbicara dengan sopan dan santun, diharapkan karakter peserta didik dapat berkembang sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian di atas selaras dengan pernyataan (Muthi'ah Syifa Isnaini, at.al, 2024) bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa berbasis ajaran Islam sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh teladan, mendidik dengan nilai-nilai Islam, dan membimbing siswa agar menginternalisasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif ajaran Islam, peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, membimbing dalam perilaku yang baik, dan menjadi teladan bagi siswa

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara guru Agama ibu Maharani Anwar, 11 Februari 2025 di SMK 9 Medan. Beliau mengatakan bahwa tantangan utama dalam mengajarkan kesantunan berbicara adalah kebiasaan siswa yang belum terbiasa berkomunikasi dengan sopan. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan strategi seperti memberikan teladan dalam berbicara, membiasakan komunikasi yang sopan, serta pendekatan persuasif dan edukatif. Hasilnya, siswa SMK 9 Medan menunjukkan peningkatan dalam

kesadaran akan pentingnya berbicara dengan sopan, yang berdampak positif pada interaksi mereka dengan teman, guru, dan orang tua. Hal ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar lebih santun dalam berkomunikasi.

Berdasarkan observasi bahwa pengalaman guru, terdapat perubahan positif dalam sikap berbicara siswa setelah mereka diberikan pemahaman tentang pentingnya kesantunan berbicara dalam pelajaran PAI. Siswa SMK 9 Medan menjadi lebih sadar akan pentingnya berbicara dengan sopan dan santun, serta menunjukkan peningkatan dalam cara mereka berinteraksi dengan teman, guru, maupun orang tua. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kesantunan berbicara memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Hal ini disebabkan siswa pada umumnya meniru perilaku, terutama perilaku orang-orang disekitarnya seperti berbicara dengan sopan, berpenampilan rapi, santun dan mendukung siswa menjadi lebih baik. Teladan guru dalam perbuatan yaitu melakukan hal-hal yang baik dan benar, berwibawa, berperilaku yang sopan dan santun, suka menolong orang lain, menghindari perilaku yang tidak sejalan dengan syariat Islam, hukum, dan norma sosial, dan menghindari perbuatan yang dapat menyakiti orang lain (Ike Rida Mirzanti, 2022).

Dengan demikian wawancara bersama peserta didik Kelas X DKV, pada tanggal 15 februari 2024, Talita Rafifah mengatakan mendeskripsikan cara berbicara yang sopan dengan menggunakan nada yang pelan, lembut, serta bahasa yang tidak kasar. Ketika berbicara dengan teman atau guru secara santun, siswa merasa dihargai dan didukung, yang memberikan manfaat dalam membangun kepercayaan diri serta membentuk karakter positif. Pelajaran PAI dianggap membantu dalam memahami pentingnya berbicara sopan di lingkungan sekolah. Namun, ada beberapa kesulitan dalam menerapkan kesantunan berbicara, yang kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan atau lingkungan sekitar. Untuk menjaga kesantunan berbicara, siswa

perlu membiasakan diri berkomunikasi dengan baik serta saling mengingatkan dalam lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Wiyani 2021) yang menyatakan bahwa komunikasi yang santun dapat meningkatkan hubungan sosial dan karakter positif siswa. Selain itu, pelajaran PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan, sebagaimana dijelaskan dalam teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991), yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI RPL 2, 15 Februari 2025, Alifia Amanda mwnjelaskan cara berbicara yang sopan di sekolah mencerminkan rasa hormat, seperti menggunakan kata-kata baik, empati, nada yang tepat, serta sikap menghargai orang lain. Pelajaran PAI dianggap membantu dalam memahami pentingnya berbicara dengan santun di lingkungan sekolah. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya karena kebiasaan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat penting dalam membimbing siswa untuk membiasakan diri berbicara dengan sopan dan memberikan contoh yang baik dalam komunikasi sehari-hari.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter sopan santun siswa dalam berbicara. Siswa yang memahami dan menerapkan nilai-nilai PAI cenderung menggunakan bahasa yang lebih santun, menunjukkan rasa hormat, dan menghindari perkataan kasar dalam interaksi sehari-hari. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam membentuk kebiasaan komunikasi yang baik di sekolah. Selain itu, adanya kesadaran siswa terhadap pentingnya sopan santun dalam berbicara juga memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial mereka dengan teman dan guru. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter

melalui PAI perlu terus ditingkatkan agar dapat membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur dan mampu berkomunikasi dengan baik di masyarakat.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Aditya, M. (2022). Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 45-60.
- Agustina, M., & Prasetyo, A. (2022). "Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Komunikasi di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 14(2), 58-74.
- Amalia, R., & Fadilah, D. (2023). "Pentingnya Etika Berbicara dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 19(3), 135-149.
- Diani, S., & Sari, R. (2022). "Peran Guru dalam Menanamkan Sopan Santun di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 43-56.
- Dwi, F., & Kusumawati, P. (2023). "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 80-94.
- Fatimah, S., & Syamsuddin, R. (2022). "Sopan Santun dalam Berbicara Sebagai Pembentuk Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 17(4), 102-115.
- Hidayat, A., & Junaedi, Y. (2023). "Komunikasi Sopan Santun dalam Konteks Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 10(2), 50-61.
- Hidayat, M. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 118-130.
- Ike Rida Mirzanti, 2022, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Pembelajaran Taamap Muka Terbatas Di Smk Negeri 5 Semarang*, hal.
- Kamil & Dewi, P, I. (2023) *Pengelolaan Budaya Madrasah dalam Membentuk Siswa yang Berkarakter di MAS Amaliyah Sunggal*, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 310-327.
- Maulana, A. (2020). Pembimbingan Guru PAI dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(3), 85-98.
- Muthi'ah, S, I., & Khairani, S. (2024). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam, Proceeding International Seminar on Islamic Studies Thailand*, 5(1), 148.

- Purnama, H., & Nugroho, S. (2023). "Tantangan dalam Menerapkan Sopan Santun di Sekolah". *Jurnal Etika Pendidikan*, 16(1), 28-42.
- Putra, F. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 99-111.
- Rahmawati, A., & Setiawan, P. (2024). "Faktor Sosial yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 98-110.
- Riyadi, S. (2020). Pembiasaan Karakter Positif Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Karakter Bangsa*, 8(1), 112-125.
- Sari, D. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru PAI terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(4), 205-213.
- Setyawan, R. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 83-91.
- Siti Nurbaiti, et al., 2020, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 2, hal. 102-110).
- Suryana, R. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Sekolah*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Tanuwidjaja, M. (2021). *Komunikasi Sopan dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Komunikasi.
- Wahyuni, N. (2021). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Nilai Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama*, 19(2), 156-168.
- Widodo, S., & Sulastri, P. (2024). "Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Siswa". *Jurnal Sosial Media dan Pendidikan*, 13(3), 70-82.
- Wiyani, N. A. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Praktik di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.